

Strategi Pengembangan Usaha Abon Tewel/Nangka Di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin (*Studi Kasus Industri Rumah Tangga Ibu Karyani*)

Fikrman^{1*}, Eri Yuniarni², Asminar³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo, Jl. Pendidikan, RT. 10 RW. 02 No 10 Kelurahan Sungai Binjai, Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, Jambi 37228, Indonesia

*E-mail: manfikri@gmail.com, eriyuniarni98@gmail.com, asminarjabir@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin pada bulan November sampai Desember 2018. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Abon Tewel/Nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir merupakan satu-satunya usaha yang memproduksi Abon Tewel/Nangka di Kabupaten Merangin (Dinas Kesehatan, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pengembangan serta bagaimana strategi pengembangan abon tewel/nangka. Metode penelien yang digunakan adalah metode survei, yaitu peneliti mengambil responden dari satu populasi dengan menggunakan koesioner sebagai alat pengumpulan data, penelitian dipusatkan pada objek tertentu (*Case Study*). Objek penelitian ini adalah Usaha Abon Tewel /Nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir yang merupakan satu-satunya industri rumah tangga yang menggunakan bahan baku nangka untuk dijadikan bahan utama pembuatan abon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor penghambat didalam usaha Abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin adalah faktor kelemahan yaitu kurangnya efektifitas kerja karyawan dalam bekerja, kurangnya teknologi yang digunakan dalam usaha, dan lamanya waktu dalam proses produksi, serta faktor Ancaman yaitu berupa produksi produk yang tidak menentu, pemasaran hanya pada ruang lingkup daerah sendiri, dan kegiatan promosi yang kurang dilakukan. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin adalah: 1)Meningkatkan volume produksi dengan memperhatikan kualitas produk ,2)Memperluas pangsa pasar 3)Mengoptimalkan waktu kerja karyawan dengan mengolah bahan baku yang melimpah, 4) Mengoptimalkan penggunaan mesin atau teknologi untuk mempermudah proses produksi, 5)Meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar, 6)Meningkatkan pangsa pasar ke luar daerah ,7)Mencari dan bekerja sama dengan distributor dalam hal pemasaran ,8)Melakukan kegiatan promosi yang lebih optimal.

Kata Kunci: Analisis SWOT; Abon Tewel/Nangka

Business Development Strategy Ofshreddedtewel/ Jackfruit In Village Sumber Agung Subdistrict Margo Tabir District Merangin (Case Study Of Ibu Karyani's Home Industry)

Abstract

This research was carried out in Sumber Agung Village, Margo Tabir Subdistrict, Merangin District from November to December 2018. Purpose sampling was conducted by referring to Shredded Tewel / Jackfruit in Sumber Agung Village, Margo Tabir Subdistrict, was the only business that produced Shredded Tewel / Jackfruit in Merangin District (Departement of Health, 2017). The purpose of this study is to study the factors that hinder the development as well as how the strategy of developing shredded tewel / jackfruit. The research method used was a survey method, in which the researcher took respondents from one participant by using questionnaires as a data collection tool, the research was centered on a particular object (Case Study). The object of this research is Shredded Tewel / Jackfruit Business in Sumber Agung Village, Margo Tabir Subdistrict, which is the only home industry that uses jackfruit raw material to be used as the main ingredient for making shredded meat. The results showed that the inhibiting factor in Shredded Tewel / jackfruit business in Sumber Agung Village, Margo Tabir Subdistrict, Merangin District was a weakness factor, namely the lack of employee effectiveness in working, reducing the technology used in the business, and the length of time in the production process, and the Threat factor consisting from the erratic production of products, marketing is only in the regional promotion room itself, and promotion activities are lacking. Based on the SWOT analysis, strategies that can be carried out to develop shredded and jackfruit businesses in Sumber Agung Village, Margo Tabir District, Merangin Regency are: 1) Increase production volume by paying attention to product quality, 2) Expanding expanding markets 3) abundant raw materials, 4) Optimizing the use of machinery or technology to facilitate the production process, 5) increase production to meet market demand, 6) optimize markets outside the region, 7) find and use the same as distributors in marketing, 8) carry out promotional activities more optimally.

Keywords: SWOT Analysis; Shredded Tewel/Jackfruit

1. Pendahuluan

Hortikultura dan Aneka Tanaman yang antara lain terdiri atas tanaman sayuran, tanaman hias, tanaman buah-buahan dan tanaman obat adalah kelompok komoditas pertanian yang mempunyai arti dan kedudukan tersendiri dalam proses pembangunan pertanian nasional. Hal ini disebabkan terutama oleh nilai ekonominya yang tinggi, sehingga sejumlah harapan besar ditumpukan pada pengembangan komoditas tersebut khususnya untuk meningkatkan gizi, kesejahteraan, pendapatan masyarakat termasuk petani dan devisa negara. (Direktorat Perlindungan Tanaman, 2000), hal ini juga bahwa Suatu hal yang sangatlah tepat jika ingin memperbaiki tatanan ekonomi yang ada di negara-negara yang memiliki daerah pertanian yang luas adalah dengan membangun daerah tersebut yang nantinya pasti akan ikut berperan serta dalam memperbaiki struktur tatanan ekonomi di negara yang bersangkutan (Fikriman, 2017).

Tanaman Hortikultura dan Aneka Tanaman jumlahnya sangat banyak serta jenisnyapun sangat beragam, salah satunya adalah tanaman buah-buahan yaitu nangka. Tanaman buah nangka merupakan jenis tanaman buah yang banyak ditanam di daerah tropis, seperti Indonesia. Tanaman ini berasal dari India bagian selatan yang kemudian menyebar ke daerah tropis lainnya. Dalam bahasa Inggris disebut *jackfruit*, sedangkan dalam bahasa Latin disebut *Artocarpus integra* (Astawan, 2004).

Masyarakat Indonesia telah mengenal dan menanam buah nangka dari abad-abad yang lampau. Penyebaran tanaman ini sudah meluas di seluruh wilayah Indonesia sebagai bukti dengan bermacam-macamnya nama tanaman nangka pada berbagai daerah, antara lain panah (Aceh), pinasa, sibodak, naka (Batak), baduh atau banaduh (Dayak), binsao atau lamara (Lampung), naa (Nias) kuloh (Timur), tewel (Jawa) dan nangka (Sunda) (Rukmana, 1997).

Tanaman nangka merupakan salah satu jenis tanaman buah tropis yang multifungsi. Tanaman nangka bermanfaat sebagai sumber makanan atau minuman penyegar, pelengkap gizi (Nutrisi), komponen hortotherapy, tanaman hias dan berpotensi sebagai penghasil devisa negara. Buah-buahan tropis ini di Thailand telah menjadi komoditas ekspor internasional.

Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi Tahun 2016 produksi buah nangka/cempedak di Provinsi Jambi mencapai 125.743 salah satu kabupaten produksi nangka/cempedak tertinggi di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Merangin yaitu sebesar 50.592 dan jumlah terendah terdapat pada Kota Jambi yaitu sebesar 199. Melihat potensi produksi Nangka terbanyak di Kabupaten Merangin didukung dengan kemajuan teknologi maka masyarakat berpeluang untuk memanfaatkan nangka untuk dijadikan bahan dasar olahan makanan yang dapat bertahan lama meningkatkan harga jual yang lebih tinggi, yaitu menjadi abon tewel/nangka. Abon tewel/nangka adalah jenis makanan awetan yang terbuat dari nangka muda yang diberi bumbu rempah-rempah, kemudian diolah dengan cara perebusan dan penggorengan.

Abon tewel/nangka Ibu Karyani sudah memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-

IRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin dan industri rumah tangga ini merupakan satu-satunya industri yang memproduksi abon/nangka di Kabupaten Merangin khususnya di Desa Sumber Agung, Kecamatan Margo Tabir (DINKES, 2017).

Pemasaran industri rumah tangga abon tewel/nangka ini masih dalam cakupan Kabupaten Merangin, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui hasil olahan pangan dari bahan baku nangka muda tersebut sehingga industri rumah tangga ini hanya memproduksi abon tewel/nangka dalam jumlah yang kecil, oleh karena itu perlu adanya strategi pengembangan terhadap industri rumah tangga ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Abon Tewel/Nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin (*Studi Kasus Industri Rumah Tangga Ibu Karyani*)".

Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pengembangan abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin (*Studi Kasus Industri Rumah Tangga Ibu Karyani*). 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin (*Studi Kasus Industri Rumah Tangga Ibu Karyani*).

2. Metodologi Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Abon Tewel/Nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir merupakan satu-satunya usaha yang memproduksi Abon Tewel/Nangka di Kabupaten Merangin (Dinas Kesehatan, 2017) yang telah memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin dan telah bersertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2018.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *survei*, yaitu peneliti mengambil responden dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dan penelitian ini dipusatkan pada objek tertentu (Case Study). Dimana penelitian ini di pusatkan pada objek tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Usaha Abon Tewel/Nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir yang merupakan satu-satunya industri rumah tangga dengan menggunakan bahan baku nangka untuk dijadikan bahan utama.

3. Hasil

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Usaha Abon Tewel/Nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin

Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal adalah bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada usaha abon tewel/nangka hal ini dilakukan sebagai suatu cara didalam penentuan strategi pengembangan usaha abon tewel/nangka milik Ibu Karyani di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin. Faktor internal dalam usaha abon tewel/nangka milik ibu Karyani adalah sebagai berikut:

- a. Modal adalah suatu hal utama didalam pengembangan usaha Abon tewel/nangka.. Modal awal dalam mendirikan usaha abon tewel/nangka milik Ibu Karyani adalah sebesar Rp.4000.000 dengan sumber modal sendiri tanpa pinjaman bank ataupun pinjaman dari pihak lain sehingga mempermudah perputaran modal usaha tersebut, modal dalam pembuatan abon tewel/nangka dalam satu kali produksi tidak terlalu besar yaitu hanya sebesar Rp.500.000 untuk menghasilkan 45 bungkus Abon Tewel/nangka dengan keuntungan \pm sebesar Rp.400.000 dalam satu kali produksi, hal ini menunjukkan usaha abon tewel/nangka memiliki prospek yang baik untu dikembangkan. Sistem administrasi pada usaha abon/tewel milik Ibu Karyani dilakukan pembukuan setiap melakukan penjualan dengan memisahkan semua uang pribadi dengan uang hasil usaha.
- b. Tenaga Kerja, Usaha abon tewel/nangka Ibu Karyani memiliki jumlah tenaga kerja 4 orang. Banyaknya tenaga kerja yang tersedia di lingkungan rumah dan desa, tenaga kerja yang terlibat merupakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri dengan pendidikan formal rata-rata SMP/ sederajat, kemudian pengalaman kerja hanya diperoleh melalui pelatihan dari pihak keluarga saja namun tetap mempunyai pengalaman kerja yang cukup baik. Biaya tenaga kerja untuk pembuatan abon tewel/nangka setiap satu kali produksi sebesar Rp.25.000/Orang hal ini dilakukan karena waktu kerja karyawan yang tidak menentu dan untuk tenaga kerja yang dipekerjakan merupakan tenaga kerja tetap.
- c. Teknologi, Proses produksi yang sangat efisien untuk memperoleh produksi yang tinggi adalah dengan penggunaan teknologi yang canggih. Pemanfaatan teknologi akan membantu serta mempermudah dalam proses produksi.

Usaha abon tewel/nangka milik Ibu Karyani didalam proses pengolahan sebagian sudah menggunakan teknologi namun masih banyak menggunakan proses manual hal ini menyebabkan proses produksi berjalan dengan waktu yang lama lebih dai 4 jam. Penggunaan merek dalam kemasan kurang jelas dan penggunaan kemasan yang masih menggunakan kemasan plastik sedangkan pada perkembangan teknologi kemasan abon sudah menggunakan toples bahkan kemasan kaleng supaya dapat lebih bertahan lama sekaligus mempercantik tampilan abon sehingga lebih menarik.

Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal yang menjadi peluang dan yang menjadi ancaman didalam pengembangan usaha abon tewel/nangka milik Ibu Karyani adalah sebagai berikut :

- a. Bahan baku, Bahan baku merupakan suatu faktor penting dalam proses produksi. Bahan baku yang di gunakan dalam pembuatan abon tewel/nangka adalah nangka muda dengan tersedianya nangka di lingkungan rumah dan dilingkugkan desa maka tidak menjadi kendala bagi Ibu Karyani, cuaca maupun iklim juga tidak menjadi kendala bagi Ibu.Karyani karena pohon nangka dianggap selalu berbuah kapan saja dan nangka yang akan diolahpun juga merupakan nangka yang masih segar dan memiliki kualitas yang baik. Kebutuhan bahan baku nangka pada usaha abon tewel/nangka milik Ibu.Karyani dalam satu bulan tidak menentu sehingga nangka yang di peroleh Ibu Karyani dari membeli nangka kepada masyarakat di lingkungan desanya mendapatkan harga yang berfluktuasi atau tidak menentu.
- b. Pemasaran, adalah kegiatan yang membantu didalam menciptakan nilai ekonomi. Faktor-faktor penting dalam menciptakan nilai ekonomi adalah produksi, pemasaran dan konsumsi. Pemasaran adalah proses penyaluran atau pendistribusian antara produk hingga sampai kekonsumen. Pemasaran merupakan bagian penting dalam perusahaan.

Ada 2 faktor yang sangat menentukan efisien tidaknya sebuah saluran pemasaran, yakni keuntungan pemasaran dan harga jual/eceran (Abhar. Dkk, 2018). Pemasaran usaha abon tewel/nangka Ibu Karyani masih pada ruang lingkup Kabupaten yaitu dengan langsung menjual keswalayan yang ada di Kabupaten Merangin namun ada juga konsumen yang langsung memesan abon tewel/nangka kepada Ibu Karyani untuk dijadikan oleh-oleh yang akan dibawa ke luar daerah, tingkat pesaing dalam usaha abon tewel/nangka milik Ibu Karyani di tingkat Kabupaten tidak ada maka usaha ini dengan begitu dapat dikembangkan dengan baik, akan tetapi kurangnya kegiatan pemasaran yang dilakukan menyebabkan produk abon tewel/nangka masih asing untuk masyarakat luar daerah kabupaten. Kegiatan pemasaran harusnya lebih di gencarkan lagi dengan melakukan promosi melalui media masa sehingga produk tersebut dapat memiliki peluang pangsa pasar diluar kabupaten merangin.

- c. Kebijakan pemerintah, dapat membantu didalam pengembangan industri rumah tangga yakni dengan program pelatihan tenaga kerja, pemberian modal, dan penyelenggaraan event atau acara bazar pameran guna untuk membantu para usaha rumah tangga didalam memperkenalkan hasil produknya.

Kebijakan pemerintah yang sudah diperoleh usaha abon tewel/nangka milik Ibu Karyani adalah berupa keikut sertaan di dalam acara bazar /pameran dan pelatihan tenaga kerja dibidang pemasaran menggunakan media massa. Dengan demikian usaha abon tewel/nangka ini mempunyai peluang untuk dikembangkan.

Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Abon Tewel/Nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin

Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor internal di peroleh dari modal, tenaga kerja dan teknologi. Faktor internal dibedakan menjadi kekuatan dan kelemahan yang ada pada usaha abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin. Kekuatan dan kelemahan ditentukan dari hasil kuisioner dari pemilik usaha abon tewel/nangka, kemudian rating dan bobot didapatkan melalui penilaian prioritas dari hasil wawancara dan observasi.

Faktor internal dan hasil penilaian bobot dan rating yang didapat pada usaha abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin dapat dilihat pada Tabel 1.

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor strategi eksternal perusahaan akan diidentifikasi dan di susun untuk merumuskan strategis eksternal perusahaan. Faktore eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang ada pada usaha abon tewel/nangka milik Ibu Karyani di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin. Faktor peluang dan ancaman didapat dari wawancara atau kuisioner dari pemilik usaha abon tewel/nangka, kemudian rating dan bobot diperoleh dari kuisioner tersebut hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Faktor-Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
1. Sumber Modal Sendiri	0.20	4	0.80
2. Kelancaran Perputaran Modal	0.15	3	0.45
3. Pengalaman tenaga kerja/karyawan	0.15	3	0.45
Kelemahan			
1. Kemasan yang digunakan	0.15	2	0.30
2. Alat yang digunakan dalam usaha	0.15	2	0.30
3. Lamanya waktu dalam proses produk	0.20	1	0.20
Jumlah	1.00		2.50

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Tabel.1 menunjukkan bahwa kekuatan yang di miliki adalah sumber modal yang merupakan modal sendiri dengan skor 0,80 dan perputaran modal pada usaha ini lancar dengan skor 0,45 sehingga usaha tersebut tetap berjalan dengan baik usaha ini juga memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dengan skor yang sama yaitu sebesar 0,45 dengan demikian dapat mempermudah dalam proses produksi.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki yaitu kurang menariknya kemasan yang di gunakan karena masih menggunakan kemasan plastik dengan skor 0,30 dan penggunaan alat yang masih banyak menggunakan alat manual dalam proses produksi dengan skor 0,30 dan lama waktu produksi memiliki skor 0,20. Penggabungan faktor kekuatan dan kelemahan memperoleh total skor 2.50.

Tabel 2. Faktor-faktor Strategi Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
1. Kualitas bahan baku	0.15	3	0.45
2. Mudahnya sumber bahan baku yang diperoleh	0.05	1	0.05
3. Banyaknya permintaan pasar	0.15	3	0.45
4. Tingkat persaingan yang belum ada	0.05	1	0.05
5. Keikutsertaan dalam acara pameran	0.10	2	0.20
Ancaman			
1. Produksi produk yang tidak menentu	0.15	2	0.30
2. Pemasaran hanya pada ruang lingkup daerah sendiri	0.20	1	0.20
3. Kegiatan promosi yang kurang dilakukan	0.15	2	0.30
Jumlah	1.00		2.00

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Tabel. 2 Menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki adalah bahan baku yang digunakan dalam pembuatan abon tewel/nangka berkualitas baik dan permintaan pasar akan abon tewel/nangka yang cukup banyak sehingga

mempunyai peluang untuk memperbanyak produksi memiliki skor masing-masing 0,15 kemudian sumber bahan baku yang mudah diperoleh dilingkungan tempat usaha dan tingkat pesaing abon tewel/nangka yang belum

ada di wilayah kabupaten merangin memiliki masing-masing skor 0,05 selanjutnya keikutsertaan mengikuti acara pameran dagang yang dapat menjadi peluang memperkenalkan produk abon tewel/nangka memiliki skor 0,10. Sedangkan ancamanya yaitu harga bahan baku Nangka muda yang tidak menentu terkadang didapat dengan harga tinggi merupakan suatu ancaman bagi usaha dan kurang gencarnya kegiatan yang dilakukan mengakibatkan pangsa pasar yang dimiliki hanya di ruang lingkup kabupaten sendiri, masing-masing ancaman ini mempunyai skor 0,15 kemudian untuk kebutuhan bahan baku yang tidak menentu karena kegiatan produksi yang kurang dilakukan dikarenakan proses pembuatan abon yang tidak mudah dan usaha ini lebih memilih memproduksi produk yang lain memiliki skor yang cukup tinggi yaitu 0,20. Hasil penggabungan antara faktor peluang dan ancaman yang ada pada usaha abon tewel/nangka memiliki total skor 2,00.

Faktor-faktor Penghambat Usaha Abon Tewel/Nangka

Faktor penghambat diperoleh dari hasil Analisis IFAS dan EFAS yakni berupa kelemahan dan ancaman sebagai berikut :

a. Kelemahan

- 1) Penggunaan kemasan yang belum optimal yaitu masih menggunakan kemasan plastik mengakibatkan produk abon mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama. Produk abon yang baik dikemas menggunakan toples atau kaleng selain menjaga produk agar tidak mudah rusak dan dapat lebih bertahan lama, tampilan produkpun akan lebih menarik.
- 2) Penggunaan alat didalam memproduksi abon masih banyak menggunakan alat manual seperti alat peras yang masih menggunakan penjepit kayu dan proses pencacahan nangka yang masih menggunakan tenaga manusia sehingga mengakibatkan pembuatan abon membutuhkan waktu yang lama. Alat yang sebaiknya digunakan adalah teknologi mesin selain mempercepat waktu produksi penggunaan teknologi mesin juga mempengaruhi hasil produk contohnya adalah penjepit kayu yang di gantikan dengan mesin peras maka hasil dari mesin peras akan jauh lebih optimal karena dapat mengurangi kadar air yang tinggi.
- 3) Proses produksi banyak memakan waktu antara 1-4jam untuk satu kali proses produksi dikarenakan alat yang digunakan masih banyak menggunakan alat manual dan tenaga manusia. Pada proses pencacahan nangka, pemerasan nangka serta penggorengan pada usaha Ibu Karyani masih menggunakan alat manual yang sangat sederhana sehingga mempengaruhi waktu produksi, akan tetapi jika usaha abon ini mempunyai mesin pencacah dan mesin pemeras maka akan lebih memudahkan proses produksi dengan waktu yang tidak lama.

b. Ancaman

- 1) Produksi produk yang masih berfluktuasi atau tidak menentu yaitu dalam satu bulan usaha tersebut hanya dapat memproduksi abon 1 – 2 kali produksi hal ini disebabkan karena pihak usaha belum mempunyai banyak pangsa pasar. Usaha Ibu Karyani selalu memproduksi Abon untuk memenuhi permintaan swalayan terdekat setiap buannya.
- 2) Kegiatan pemasaran Abon Tewel/Nangka milik Ibu Karyani masih didalam skala kecil yaitu hanya pada minimarket atau swalayan yang ada di kabupaten merangin dan hanya menerima pesanan dari konsumen contohnya seperti pemerintah daerah yang memesan untuk acara tertentu dengan demikian dapat terlihat bahwa pemasaran abon tidak berkembang ke daerah lain sehingga mempengaruhi jumlah produksi dan jumlah permintaan.
- 3) Promosi Abon Tewel/Nangka milik Ibu Karyani dilakukan dengan cara dari konsumen ke konsumen sehingga dengan demikian hal ini sangat mempengaruhi perkembangan usaha Abon Tewel/Nangka, karena akan mengakibatkan produk abon kurang dikenali oleh masyarakat atau konsumen, sebaiknya kegiatan promosi ditambah dengan menggunakan media sosial agar dengan cepat dikenal oleh masyarakat luas, karena pada dasarnya kegiatan promosi sangat penting untuk kegiatan memasarkan dan memperkenalkan produk tetapi Jika saluran pemasaran terlalu panjang dapat merugikan petani/pedagang (Abhar. Dkk, 2018), jadi dalam pemasaran artinya juga jangan terlalu panjang saluran pemasarannya karena bisa menyebabkan kurang efisiennya pemasaran.

Analisis Faktor internal dan eksternal (IE)

Penentuan posisi abon tewel/nangka dilakukan untuk mempermudah didalam menentukan alternatif strategi pengembangan yang tepat demi menghadapi persaingan dan pertumbuhan bisnis usaha dimasa yang akan datang. Hasil yang didapat dari analisis IFAS dan EFAS dipergunakan untuk menyusun matriks IE, dengan demikian dapat diketahui letak posisi usaha abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin. skor yang diperoleh dari analisis Faktor internal (IFAS) adalah sebesar 2,50 sedangkan total skor yang diperoleh dari analisis faktor eksternal (EFAS) adalah sebesar 2,00. Dengan demikian posisi usaha abon tewel/nangka dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Matriks Internal dan Eksternal Usaha Abon Tewel/Nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin
Total Faktor Strategi Internal

		Kuat 4,00	Rata-rata 3,00	Lemah 2,00
		I	II	III
		Pertumbuhan	Pertumbuhan	Penciutan
Total Faktor Strategi Eksternal	Tinggi >3,00			
	Menengah 2,00 – 2,99	IV Stabilitas	V Pertumbuhan Stabilitas	VI Penciutan
	Rendah 1,00 – 1,99	VII Pertumbuhan	VIII Perumbuhan	IX Likuidasi

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Tabel 3 menunjukkan faktor strategi internal 2,50 dan faktor strategi eksternal 2,00 hal ini menunjukkan bahwa titik koordinat terletak pada pertumbuhan stabilitas V yang disebut strategi pertahankan dan pelihara. Sel rata-rata untuk faktor internal dan Menengah untuk faktor eksternal. Strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk dapat dilakukan usaha abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin yang berada pada sel tersebut.

Sesuai dengan pendapat Fred R. David, (2011) bahwasanya total skor faktor strategi internal dan total skor faktor strategi eksternal berkisar 2,0 sampai dengan 2,99 dianggap pada posisi sedang/menengah dan jika divisi yang masuk dalam sel III, V, atau VII dapat di tangani dengan baik melalui strategi menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*).

Analisis Matriks SWOT

Matriks SWOT menggambarkan bagaimana peluang serta ancaman dari faktor eksternal dapat dihadapi Usaha Abon Tewel/Nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin dapat disesuaikan dengan faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usaha tersebut.

Dari hasil EFAS dan IFAS dapat diketahui strategi yang semestinya dilakukan oleh pengusaha abon tewel/nangka. Berikut ini tabel analisis matrik SWOT dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel.3 menunjukkan bahwa hasil dari identifikasi faktor internal dan eksternal yang merupakan kelemahan dan kekuatan kemudian peluang dan ancaman didalam mengembangkan usaha abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin antara lain didapatkan hasil alternatif strategi sebagai berikut :

a. Strategi S-O (Strenght- Opportunity)

Strategi yang dipergunakan kekuatan (internal) untuk memanfaatkan peluang (eksternal). Alternatif yang diperoleh adalah :

- 1) Meningkatkan volume produksi dengan memperhatikan kualitas produk (SO-1).
- 2) Memperluas pangsa pasar (SO-2).

b. Stategi W-O (Weakness-Opportunity)

Strategi yang meminimalkan kelemahan (internal) untuk memanfaatka peluang (eksternal). Alternatif yang diperoleh adalah:

- 1) Mengoptimalkan waktu kerja karyawan dengan mengolah bahan baku yang melimpah (WO-1).
- 2) Mengoptimalkan penggunaan mesin atau teknologi untuk mempermudah proses produksi (WO-2).

c. Strategi S-T (Strenght-Threat)

Strategi untuk mengoptimalkan kekuatan (internal) yang dimiliki untuk menghindari ancaman (eksternal). Alternatif yang diperoleh adalah :

- 1) Meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar lokal (ST-1)
- 2) Meningkatkan pangsa pasar ke luar daerah (ST-2).

d. Strategi W-T (Weakness- Threat)

Strategi untuk meminimalkan kelemahan (internal) dan menghindari ancaman (eksternal). Alternatif yang diperoleh adalah :

- 1) Mencari dan bekerja sama dengan distributor dalam hal pemasaran (WT-1).
- 2) Melakukan kegiatan promosi yang lebih optimal (WT-2).

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi Pengembangan usaha Abon Tewel di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin

IFAS EFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber modal sendiri 2. Kelancaran perputaran modal 3. Tenaga kerja berpengalaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya efektifitas kerja karyawan dalam bekerja 2. Kurangnya teknologi yang digunakan dalam usaha 3. Lamanya waktu dalam proses produksi
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas bahan baku 2. Mudah nya Sumber bahan baku yang di peroleh 3. Banyak nya permintaan pasar 4. Tingkat persaingan yang belum ada 5. Keikutseraan dalam acara pameran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan volume produksi dengan memperhatikan kualitas produk (S1,S2, S3, O1,O2,O3, O4,O5) 2. Memperluas pangsa pasar (S1,S2,S3,O1,O2,) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan waktu kerja karyawan dengan mengolah bahan baku yang melimpah (W1, O1,O2,O3) 2. Mengoptimalkan penggunaan mesin atau teknologi untuk mempermudah proses produksi (W2,W3,O4,O5)
TREATH (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi produk yang tidak menentu 2. Pemasaran hanya pada ruang lingkup daerah sendiri 3. Kegiatan promosi yang kurang dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar lokal (S1,S2, T1,T2,) 2. Meningkatkan pangsa pasar ke luar daerah (S1,S2, S3, T2, T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mecari dan bekerja sama dengan distributor dalam hal pemasaran (W1,T2,T3) 2. Melakukan kegiatan promosi yang lebih optimal(W1, W2, T2,T3)

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

4. Kesimpulan

- a. Faktor penghambat didalam usaha Abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin antara lain adalah berupa kelemahan yang berasal dari dalam usaha yaitu kurangnya efektifitas kerja karyawan dalam bekerja, kurangnya teknologi yang digunakan dalam usaha, dan lamanya waktu dalam proses produksi, kemudian faktor ancaman untuk usaha yaitu berupa produksi produk yang tidak menentu, pemasaran hanya pada ruang lingkup daerah sendiri, dan kegiatan promosi yang kurang dilakukan.
- b. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha abon tewel/nangka di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin adalah sebagai berikut :
 - 1) Meningkatkan volume produksi dengan memperhatikan kualitas produk.
 - 2) Memperluas pangsa pasar.
 - 3) Mengoptimalkan waktu kerja karyawan dengan mengolah bahan baku yang melimpah.
 - 4) Mengoptimalkan penggunaan mesin atau teknologi untuk mempermudah proses produksi.
 - 5) Meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar lokal.

- 6) Meningkatkan pangsa pasar ke luar daerah.
- 7) Mencari dan bekerja sama dengan distributor dalam hal pemasaran.
- 8) Melakukan kegiatan promosi yang lebih optimal.

Saran

1. Pengusaha abon tewel/nangka harus lebih meningkatkan kegiatan promosi produk agar abon tersebut dapat dikenal masyarakat secara umum dan dapat menjakau pangsa pasar yang luas hingga dapat bersaing dengan produk sejenis abon di luar daerah.
2. Meningkatkan waktu kerja karyawan didalam memproduksi abon agar dapat memenuhi permintaan pasar.
3. Untuk kebijakan pemerintah agar dapat memberikan pelatihan dalam memperbaiki sumber daya manusia, teknologi, pemasaran, dan permodalan agar sumber daya manusia dapat lebih inovatif dalam menciptakan produk dan dapat menggunakan teknologi yang lebih modern sehingga mempermudah dan mempercepat segala sesuatu yang berhubungan dengan proses maupun hasil produksi.

Daftar Pustaka

- Abhar, E., Isyaturriyadhah, I., & Fikriman, F. (2018). Analisis Pemasaran Kentang di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(1).
- Astawan, M. 2004. Tetap Sehat Dengan Produk Makanan Olahan. Tiga Serangkai. Solo.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2016. Produksi Buah Nangka/ Cempedak. Jambi.
- David, Fred R, 2011. Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin. 2017. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga. Kabupaten Merangin.
- Direktorat Perlindungan Tanaman. 2000. Pedoman Pengenalan Organisme Pengganggu Tumbuhan pada Tanaman. Direktorat Jendral Produksi Hortikultura dan Aneka Tanaman.
- Fikriman, F. (2017). Transformasi Pertanian dan Pembangunan Pedesaan. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).
- Majelis Ulama Indonesia. 2017. Sertifikat Halal. Provinsi Jambi.
- Rukamana. 1997. *Budi Daya Nangka*. Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.